

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sub sektor peternakan merupakan salah satu kegiatan pembangunan yang menjadi skala prioritas karena dapat memenuhi kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu hewan ternak yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani adalah sapi perah dengan produk utamanya susu yang memiliki kandungan gizi baik sehingga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi susu akan terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan selera masyarakat. Apabila keadaan produksi susu dibiarkan terus menerus maka akan terjadi kesenjangan antara produksi dengan permintaan yang akan berakibat pada ketergantungan terhadap susu impor. Untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah maka perlu adanya strategi pengembangan salah satunya adalah dalam aspek budidaya sapi perah.

Meningkatnya permintaan susu sapi perah ditandai dengan peningkatan konsumsi susu per kapita dari tahun ke tahun mulai dari 11.09 liter/kapita pada tahun 2011 meningkat menjadi 14,6 liter/kapita pada tahun 2012. Saat ini produktivitas susu sapi perah di Indonesia masih rendah, untuk memenuhi kebutuhan susu pemerintah melakukan impor susu sebanyak 80% dan 20% pasokan dari dalam negeri (Direktorat Jendral Peternakan, 2012). Tiada pilihan lain selain memicu peningkatan populasi dan produksi susu sapi perah guna mencukupi kebutuhan susu yang sangat diperlukan.

Peningkatan populasi sapi perah dan produksi susu sapi perah dapat dilakukan jika suatu wilayah didukung oleh potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam bidang peternakan, salah satu potensi peternakan yang ada adalah usaha budidaya sapi perah

yang terdapat di Kecamatan Cigugur. Budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur sudah dilaksanakan sejak tahun 1979 dimana pengelolaanya masih dilakukan secara tradisional dan tergolong peternakan rakyat. Produksi susu yang dihasilkan dari peternak ditampung oleh koperasi yang selanjutnya akan didistribusikan ke Industri Pengolahan Susu dan dipasarkan ke wilayah Kabupaten Kuningan dan sekitarnya. Jumlah sapi perah dan produksi susu setiap tahunnya masih bersifat fluktuatif maka upaya untuk meningkatkan jumlah sapi perah dan produksi susu ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya alam dan manusia.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No 26 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kuningan “Kecamatan Cigugur merupakan kawasan strategis ekonomi untuk peternakan”. Jadi setiap wilayah memiliki nilai strategis ekonomi berbeda ditinjau dari potensi yang dimilikinya. Persebaran budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur tidak merata diseluruh Desa/Kelurahan, hanya tersebar di Desa Babakanmulya, Desa Cileuleuy, Desa Cisantana, Desa Gunungkeling, Desa Puncak, Kelurahan Cigugur dan Kelurahan Cipari dari total 10 Desa/Kelurahan yang masuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Cigugur. Adapun jenis ternak yang dibudidayakan di Kecamatan Cigugur dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Usaha Peternakan di Kecamatan Cigugur Tahun 2013

| No | Jenis Ternak | Jumlah Ternak | Jumlah Peternak |
|----|---------------|---------------|-----------------|
| 1. | Sapi Perah | 4.834 | 1.083 |
| 2. | Sapi Potong | 272 | 98 |
| 3. | Kerbau | 72 | 46 |
| 4. | Kambing/Domba | 2.208 | 442 |
| 5. | Ayam Pedaging | 310.400 | 172 |
| 6 | Ayam Petelur | 5.326 | 12 |
| 7. | Itik | - | - |
| 8. | Babi | 2.000 | 120 |

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan, 2013

Dalam hal ini budidaya sapi perah merupakan usaha yang memiliki peternak paling banyak dibandingkan usaha budidaya hewan ruminansia lain dalam mendukung

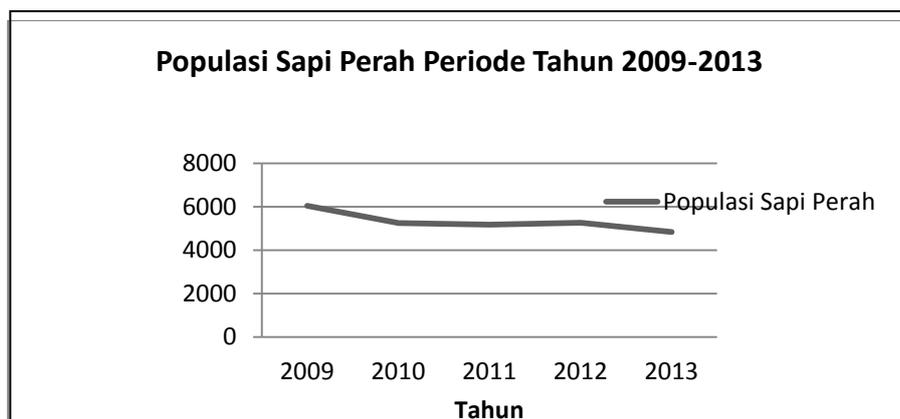
Kecamatan Cigugur sebagai kawasan strategis peternakan yang didasarkan pada pertimbangan potensi dan lokasi. Perkembangan populasi dan produksi susu dapat dilihat pada Tabel 1.2. Gambar Grafik 1.1 dan Gambar Grafik 1.2.

Berdasarkan Grafik dalam Gambar 1.1 populasi sapi perah di Kecamatan Cigugur pada tahun 2009 merupakan fase keemasan karena mencapai populasi tertinggi namun tidak berkorelasi dengan produksi susu yang dihasilkan. Pada tahun berikutnya mengalami fase yang fluktuatif baik dari segi jumlah maupun produksi susu per tahunnya walaupun mengalami peningkatan itu tidak terlalu signifikan. Hal tersebut bisa terjadi karena dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kondisi sosial pada wilayah tersebut.

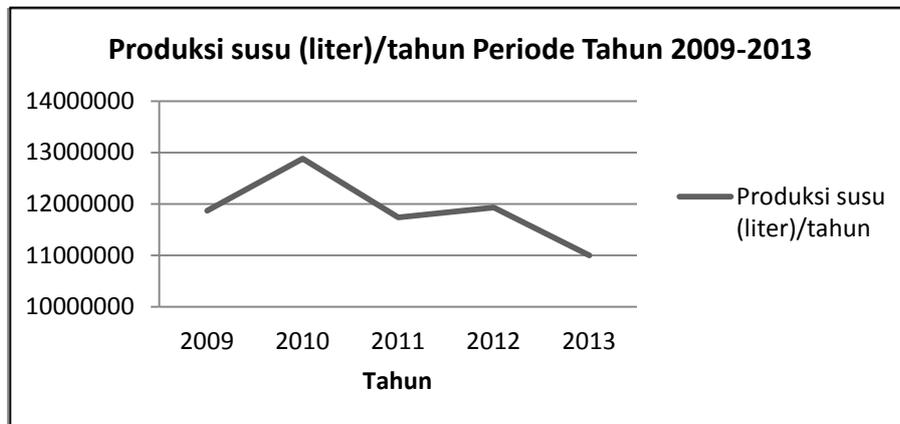
Tabel 1.2.
Perkembangan Populasi dan Produksi Susu Sapi Perah di Kecamatan Cigugur
Periode 2009-2013

| No | Komponen Produksi | Tahun | | | | |
|----|--------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1. | Populasi (ekor) | 6.049 | 5.256 | 5.083 | 5.267 | 4.834 |
| 2. | Produksi susu (liter)/tahun | 11.870.096 | 12.877.743 | 11.740.806 | 11.928.889 | 10.998.448 |

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan



Gambar 1.1. Perkembangan Populasi Sapi Perah Periode Tahun 2009-2013



Gambar 1.2. Perkembangan Produksi Susu Periode Tahun 2009-2013

Fluktuatifnya populasi dan produksi susu di Kecamatan Cigugur menyebabkan pasokan produksi susu untuk kebutuhan konsumsi masih rendah. Apabila keadaan tersebut dibiarkan terus menerus maka akan terjadi kesenjangan antara produksi dengan permintaan di tahun-tahun berikutnya. Adanya ketidakseimbangan antara produksi dengan permintaan dalam waktu yang lama merupakan peluang dan tantangan dalam memanfaatkan potensi wilayah yang dapat mendukung dalam pengembangan budidaya sapi perah antara lain ketersediaan pakan hijauan baik berupa rumput maupun limbah pertanian, sumberdaya manusia yakni peternak sapi perah kaitannya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi yang efisien, ternak sapi perah serta sarana prasarana pendukung seperti instansi dan kebijakan pemerintah setempat dan potensi wilayah yang menjadi segmen pemasaran susu sapi perah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menganggap perlu diadakan penelitian tentang potensi pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menganalisis potensi yang dimiliki Kecamatan Cigugur dan menentukan alternatif strategi dalam pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

B. Identifikasi Masalah

Nia Amelia, 2014

*Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Peneliti telah memfokuskan penelitian ini terhadap permasalahan yang terjadi dengan berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan. Untuk lebih memperjelas maksud dan batasan masalah yang akan diteliti sehingga penulis merumuskan beberapa hal terkait permasalahan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Peternak sapi perah pada penelitian ini merupakan objek penelitian selain mengidentifikasi kondisi fisik dan sosial ekonomi peternak. Fokus utama penelitian ini yaitu tentang potensi pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Potensi yang ingin dikaji adalah kondisi geografi baik fisik maupun sosial ekonomi yang mendukung pengembangan budidaya sapi perah dan potensi ketersediaan pakan untuk mengetahui daya tampung ternak terhadap ketersediaan pakan di wilayah tersebut, potensi sumberdaya manusia yakni peternak sapi perah beserta jumlah sapi perah serta potensi segmentasi dalam pemasaran susu sapi perah. Setelah mengetahui potensi yang dimiliki Kecamatan Cigugur maka selanjutnya merumuskan strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis kemukakan maka inti masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana potensi dan strategi pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan” yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi geografi fisik maupun sosial yang mendukung budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
2. Seberapa besar potensi pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana strategi pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Nia Amelia, 2014

*Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi geografi fisik dan sosial yang mendukung budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan
2. Menganalisis potensi yang dimiliki Kecamatan Cigugur dalam pengembangan budidaya sapi perah
3. Menganalisis strategi pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan pada semua pihak yang berhubungan dengan “Potensi Pengembangan Budidaya Sapi Perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”

1. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan sebagai bahan masukan untuk menyusun kebijakan dalam pengembangan proyek usaha budidaya sapi perah.
2. Bagi peternak sapi perah, sebagai bahan masukan dan informasi dalam melaksanakan budidaya sapi perah
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi informasi budidaya yang bisa dikembangkan di Kecamatan Cigugur

F. Struktur Organisasi Skripsi

BABI PENDAHULUAN

Bab I menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, meliputi potensi geografis pendukung budidaya sapi perah, budidaya sapi perah dan pengembangan budidaya sapi perah.

Nia Amelia, 2014

Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian, kaitannya dengan hal tersebut bab ini meliputi lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan kondisi geografis Kecamatan Cigugur dilihat dari aspek fisik dan sosial ekonomi, analisis data responden, potensi ketersediaan pakan, peternak dan jumlah ternak beserta strategi pengembangan budidaya sapi perah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berupa penyajian dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penemuan penelitian dan saran yang diberikan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN